

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Kreativitas guru dalam merencanakan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar siswa pada mata pelajaran tematik di MI Nurul Islam Mirigambar.**

Pendekatan lingkungan merupakan suatu interaksi yang berpangkal kepada hubungan antara perkembangan fisik dengan lingkungan sekitar. Sumber belajar lingkungan ini akan semakin memperkaya wawasan dan pengetahuan anak karena mereka belajar tidak terbatas oleh empat dinding kelas, Selain itu kebenarannya akurat, sebab anak dapat mengalami secara langsung dan dapat mengoptimalkan potensi panca inderanya untuk berkomunikasi dengan lingkungan tersebut. Kegiatan belajar dimungkinkan akan lebih menarik bagi anak sebab lingkungan menyediakan sumber belajar yang sangat beragam dan banyak pilihan.

Kegemaran belajar sejak usia dini merupakan modal dasar yang sangat diperlukan dalam rangka penyiapan masyarakat belajar (learning societies) dan sumber daya manusia di masa mendatang. Begitu banyaknya nilai dan manfaat yang dapat diraih dari lingkungan sebagai sumber belajar dalam pendidikan, bahkan hampir semua tema kegiatan dapat dipelajari dari lingkungan. Namun demikian diperlukan adanya kreativitas dan jiwa inovatif dari para guru untuk dapat memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.

Proses belajar mengajar di dalam kelas tidak efektif tanpa adanya alat peraga sebagai pengalaman pengganti yang dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan, tetapi minimnya alat peraga yang tersedia menyebabkan guru perlu untuk menanam materi, Sedangkan di lingkungan sekitar

cukup potensial dijadikan media pengajaran sebagai pengalaman langsung yang tidak begitu saja dilakukan siswa.

Kegiatan pembelajaran merupakan inti dari semua proses pendidikan di sekolah. Kegiatan tersebut sangat menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan, karena tercapainya suatu tujuan pendidikan sangat tergantung dengan bagaimana proses pembelajaran yang meliputi tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotor sejak dini atau mulai dari sekolah dasar.

Dengan demikian, nilai yang terkandung di dalamnya dapat membentuk karakter sebagai bekal dalam proses pembelajaran selanjutnya. Selain tujuan tersebut, perlu dipahami bahwa usia sekolah adalah usia bermain dan pengenalan.

Lingkungan sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. anak pertama kali akan belajar dan memahami sesuatu dari lingkungannya. begitu pula halnya dalam belajar dan memahami konsep dan prinsip dalam belajar dan memahami konsep dan prinsip IPA diperlukan suatu pendekatan yang mampu mewujudkan hal-hal yang diinginkan, yakni salah satunya dengan pendekatan lingkungan. Lingkungan yang ada di sekitar anak-anak kita merupakan salah satu sumber belajar yang dapat dioptimalkan untuk pencapaian proses dan hasil pendidikan berkualitas. jumlah sumber belajar yang tersedia di lingkungan ini tidaklah terbatas, sekalipun pada umumnya tidak dirancang secara sengaja untuk kepentingan pendidikan. Lingkungan sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. anak pertama kali akan belajar dan memahami sesuatu dari lingkungannya.

Pendekatan lingkungan merupakan suatu interaksi yang berpangkal kepada hubungan antara perkembangan fisik dengan lingkungan sekitarnya.<sup>130</sup>

Pengalaman belajar menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual yang menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. Kaitan konseptual antar mata pelajaran yang

---

<sup>130</sup> Husamah, *Pembelajaran Luar Kelas OUTDOR LEARNING*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2013), hal 2

dipelajari akan membentuk skema, sehingga siswa memperoleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan, selain itu dengan penerapan pembelajaran tematik disekolah.

131

Pendekatan yang berorientasi pada peserta didik dan pembelajaran tematik dalam proses pembelajaran merupakan upaya pemerintah dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan nasional serta untuk mengimbangi padatnya materi kurikulum. Ini sesuai dengan Permendiknas Nomor 22 tahun 2006 menyatakan bahwa pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran di SD kelas awal adalah pembelajaran tematik.

<sup>132</sup> Pembelajaran tematik membuat peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan memberdayakan dalam memecahkan masalah serta tumbuhnya kreatifitas sesuai kebutuhan mereka. pada tahun ajaran 2013-2014 telah ditetapkan pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran. oleh karena itu siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya.

Guru harus bereaksi terhadap aksi siswa dalam semua peristiwa serta tidak mengarahkan aspek yang sempit melainkan ke suatu kesatuan yang utuh dan bermakna. Guru dituntut agar mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran sehingga tercapai secara tuntas tujuan-tujuan pembelajaran. Guru hendaknya menemukan kiat-kiat untuk memunculkan ke permukaan hal-hal yang dicapai. <sup>133</sup>

Sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mata pelajaran tematik di MI Nurul Islam Mirigambar seorang guru dituntut kreatif dalam proses

---

<sup>131</sup> Agung Hastomo dkk, *Model Pembelajaran Tematik SD Kelas I-III. Sosiolisasi KTSP*, (Jakarta. Kemendikbud, 2006), hal. 24

<sup>132</sup> Sukayati dan Sri Wulandari, *Modul Matematika SD Program Bermutu: Pembelajaran Tematik di SD*, (Diknas PPPTK Matematika, 2009), hal. 1

<sup>133</sup> Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik: Tinjauan Teoritis dan Praktik*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), hal. 62

pembelajaran. Salah satu upayanya yaitu kreatif dalam merencanakan proses pembelajaran.

perencanaan pemanfaatan sumber belajar yang efektif dan dengan

Hal tersebut sesuai dengan pendapat E. Mulyasa dalam bukunya "*Menjadi Guru Profesional*" bahwa guru yang kreatif yaitu guru yang mempunyai kemampuan dalam mengoptimalkan kemampuan daya pikirnya untuk mengemas kegiatan pembelajaran menjadi pembelajaran yang mudah diterima peserta didik, mengatasi masalah-masalah pembelajaran. memberikan terobosan-terobosan solusi untuk mengatasi masalah, dengan berbagai cara serta memberikan semangat siswa dalam belajar sehingga dampak kreatif seorang guru tersebut adalah situasi belajar mengajar yang efektif dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. <sup>134</sup>

Hal tersebut juga didukung pendapat Syaifurahman dan Tri Ujati dalam bukunya "*Manajemen dalam Pembelajaran*" bahwa sebagai seorang pendidik, guru tidak boleh cepat berpuas diri dari menganggap bahwa cara mengajar dan mendidik sudah hampir sempurna. Guru harus kreatif dalam revisi-revisi pembelajaran mulai dari persiapan, rencana pembelajaran, evaluasi dan remedialnya. Selain itu guru harus terbuka terhadap gagasan dan hal-hal baru dalam dunia pendidikan. <sup>135</sup>

Guru-guru di MI Nurul Islam Mirigambar dalam mengajar pembelajaran tematik membuat perencanaan pembelajaran sebelum mengajar. Dimana guru harus membuat perencanaan tentang strategi, metode, dan sumber belajar, guru harus mempertimbangkan sumber belajar yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Hal ini bertujuan agar proses pembelajaran berhasil dan dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Wina Sanjaya dalam bukunya "*Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*" bahwa sumber belajar yang dipilih dapat dipakai untuk mencapai/kompetensi yang ingin dicapai, sumber belajar yang dipilih dapat

---

<sup>134</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 52

<sup>135</sup> Syaifurahman dan Tri Ujati, *Manajemen Dalam Pembelajaran*, (Jakarta:Indeks, 2013), hal. 33-35

memudahkan pemahaman peserta didik, dan sumber belajar yang dipilih sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif, karakteristik afektif, dan keterampilan motoric peserta didik.<sup>136</sup>

Menurut Hamid Darmadi empat asumsi dalam pengembangan rencana atau desain pembelajaran, yaitu :<sup>137</sup>

Dalam merencanakan proses pembelajaran terutama pada mata pelajaran tematik guru di MI Nurul Islam selain menentukan strategi, metode dan sumber belajar yang digunakan, guru juga harus mengidentifikasi setiap tema yang akan diajarkan dan mengaitkan materi dengan lingkungan. Seperti yang diketahui bahwa pembelajaran tematik itu bersifat saintifik dan merupakan perpaduan dari beberapa mata pelajaran. Di dalam kurikulum K-13 merupakan sebuah kurikulum yang lebih menekankan untuk mencari bakat dan minat dari siswa.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Rusman dalam bukunya “*Pembelajaran Tematik Terpadu, Teori, Praktik dan Penilaian*” bahwa Tahapan dalam pembelajaran tematik melalui beberapa tahap yaitu *pertama*, guru harus mengacu pada tema sebagai pemersatu berbagai muatan mata pelajaran untuk satu tahun. *Kedua*, guru melakukan analisis Standar Kompetensi Lulusan, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar dan membuat indikator dengan tetap memerhatikan muatan materi dari Standar Isi. *Ketiga*, membuat hubungan pemetaan antara kompetensi dasar dan indikator dengan tema. *Keempat*, membuat jaringan KD indikator. *Kelima*, menyusun silabus tematik dan *Keenam*, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran tematik dengan menerapkan pendekatan saintifik.<sup>138</sup>

Dalam perencanaan pemanfaatan sumber belajar, guru-guru yang ada di MI Nurul Islam Mirigambar menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan

---

<sup>136</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain*....., hal. 228-230

<sup>137</sup> Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar : Landasan Konsep dan Implementasi*, (Bandung:Alfabeta, 2010), hal. 117

<sup>138</sup> Rusman. *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian* (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2015), hal. 150

memperhatikan karakteristik siswa. Selain itu, guru-guru yang ada di MI Nurul Islam Mirigambar juga menyesuaikan dengan perkembangan teknologi yang ada, yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar siswa dan mampu menciptakan ide-ide baru dalam memanfaatkan sumber belajar yang tersedia di lingkungan sekolah.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Malyani dalam bukunya "*Rahasia Menjadi Guru Hebat*" bahwa untuk mengembangkan potensi siswa, dibutuhkan guru yang kreatif, dan guru yang kreatif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :<sup>139</sup>

1. Fluency, yaitu guru mampu menghasilkan ide-ide yang akurat sesuai dengan masalah yang dihadapi.
2. Fleksibility, yaitu guru mampu membuka pikiran.
3. Originality, yaitu guru mampu menciptakan ide-ide baru.
4. Mudah bergaul, guru yang mudah bergaul bisa dengan mudah menjalin hubungan dengan siswa.
5. Mampu membaca karakter siswa.

Setelah menghubungkan temuan data yang ada di lapangan dengan teori, peneliti menemukan bahwa dalam guru-guru yang ada di MI Nurul Islam Mirigambar cukup kreatif dalam merencanakan proses pembelajaran dan menentukan sumber belajar yang tepat. Sebelum melaksanakan proses pembelajaran guru-guru di MI Nurul Islam membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP), di dalam RPP tersebut guru di haruskan untuk menentukan sumber belajar yang akan digunakan yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Di dalam RPP guru juga menyusun kegiatan pembelajaran, yang juga di sesuaikan dengan karakteristik siswa.

Metode pemberian tugas atau Penugasan maksudnya dengan memberikan tugas kepada siswa yang harus dikerjakan dengan penuh tanggung jawab untuk menyelesaikannya dan diberikan kepada pengajar. Teknik pemberian tugas biasanya

---

<sup>139</sup> Mulyana A. Z, *Rahasia Menjadi Guru Hebat*, (Surabaya:Grafindo, 2010), hal. 138-140

digunakan dengan tujuan agar siswa memiliki hasil belajar karena siswa melaksanakan tugasnya, sehingga pengakuan siswa dalam mempelajari sesuatu dapat terintegrasi.

Agar metode pemberian tugas berlangsung secara efektif, guru hendaknya melakukan memperhatikan langkah-langkah berikut:<sup>140</sup>

1. Tugas harus direncanakan secara jelas dan sistematis, terutama tujuan-tujuan penugasan dan cara mengerjakannya. Sebaiknya tujuan penugasan dikomunikasikan kepada peserta didik agar mengetahui arah tugas yang dikerjakan.
2. Tugas yang diberikan harus dapat dipahami peserta didik, kapan mengerjakannya, bagaimana pengerjaannya, berapa lama harus dikerjakan, secara individu atau kelompok.
3. Apabila tugas tersebut tugas kelompok, perlu diupayakan agar seluruh anggota kelompok dapat berperan aktif dalam proses penyelesaian tugas tersebut.
4. Guru sebaiknya mengontrol setiap proses penyelesaiannya tugas yang dikerjakan oleh peserta didik.
5. Guru harus memberikan penilaian secara proporsional terhadap tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik. Penilaian tidak hanya menitik beratkan pada produk, akan tetapi juga perlu mempertimbangkan bagaimana proses penyelesaian tugas tersebut.

Suatu metode pembelajaran pasti ada kelebihan dan kekurangannya sehingga dalam pemilihan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan materi serta kondisi lingkungannya. Metode penugasan atau pemberian tugas mempunyai kelebihan yaitu:

141

1. Memupuk rasa tanggung jawab dalam segala tugas pekerjaan yang diberikan.

---

<sup>140</sup> Waminton Rajagukguk, *Evaluasi Hasil Belajar Matematika*, (Yogyakarta: Media Akademik, 2015), hal. 50

<sup>141</sup> Fatrima Santri Syafri, *Pembelajaran Matematika: Pendidikan Guru SD/MI*, (Yogyakarta: Matematika, 2016), hal. 144

2. Membiasakan anak giat belajar.
3. Memberikan anak tugas yang bersifat praktis.
4. Pengetahuan yang peserta didik peroleh dari hasil belajar sendiri akan diingat lebih lama.

Metode pemberian tugas atau penugasan ini juga memiliki kelemahan sebagai berikut:

1. Sulit untuk memberikan tugas karena perbedaan individual peserta didik dalam kemampuan dan minat belajar
2. Seringkali peserta didik tidak mengerjakan tugas dengan baik, terkadang juga hanya menyalin hasil pekerjaan teman.
3. Apabila tugas itu selalu banyak atau terlalu berat akan mengganggu keseimbangan mental anak.
4. Kurangnya pengawasan dari guru.
5. Tugas yang diberikan hanya sekedar melepaskan tugas guru dalam mengajar.

Dengan dipilihnya metode penugasan atau resitasi, tentunya guru sudah memikirkan dengan matang sebelum merealisasikannya. sehingga peserta didik tidak bosan sehingga dapat mengembalikan semangat belajar meskipun secara jarak jauh, kemudian metode ini juga dirasa efektif digunakan saat masa pandemi seperti ini. Karena tugas dikerjakan di rumah masing-masing, sehingga bisa mengurangi atau menghindari kerumunan yang dianjurkan oleh pemerintah.

## **B. Kreativitas guru dalam pelaksanaan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar siswa pada mata pelajaran tematik di MI Nurul Islam Mirigambar.**

Lingkungan sekolah merupakan tempat seseorang siswa dalam menjalankan kegiatan-kegiatan pendidikan untuk memperoleh ilmu pengetahuan, perubahan sikap,

dan keterampilan hidup baik didalam kelas maupun diluar kelas dengan mengikuti dan mentaati peraturan dan sistematika dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

Menurut Musaheri fungsi lingkungan sekolah antara lain:

- a. Meneruskan, mempertahankan dan mengembangkan kebudayaan suatu masyarakat melalui kegiatan pembelajaran untuk membentuk kepribadian peserta didik agar menjadi manusia dewasa dan mandiri sesuai dengan kebudayaan dan masyarakat sekitar.
- b. Pada dasarnya juga memberi layanan kepada peserta didik agar mampu memperoleh pengetahuan dan kemampuan-kemampuan akademik yang dibutuhkan dalam kehidupannya, dan hidup bersama mampu bekerja sama dengan orang lain dan dapat mewujudkan cita-cita atau mengaktualisasikan dirinya sendiri secara bermartabat dan memberi makna bagi kehidupan dan penghidupan serta dapat membangun peradapan sesuai dengan tantangan dan tuntutan kebutuhan.<sup>142</sup>

Sumber belajar menurut Dageng adalah segala sesuatu yang berwujud benda dan orang yang dapat menunjang belajar hingga mencakup semua sumber yang mungkin dapat dimanfaatkan oleh tenaga pengajar agar terjadi perilaku belajar<sup>143</sup>

Sedangkan menurut Januszewski dan Molenda sumber belajar adalah semua sumber termasuk pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan latar yang dapat dipergunakan peserta didik baik secara sendiri-sendiri maupun dalam bentuk gabungan untuk memfasilitasi kegiatan belajar dan meningkatkan kinerja belajar.<sup>144</sup> Sejalan dengan pendapat itu, Seels dan Richey menjelaskan bahwa sumber belajar adalah segala sumber pendukung untuk kegiatan belajar, termasuk sistem pendukung dan materi

---

<sup>142</sup> Musaheri, Pengantar Ilmu Pendidikan, (Yogyakarta:Ircisod, 2011), hal 138

<sup>143</sup> I Nyoman Sudana Degeng, *Ilmu Pembelajaran:Taksonomi Variabel* (Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional, 1990), hal. 83

<sup>144</sup> A. Januszewski dan Molenda, *Educational Technology :A Definition with Complementary* (New York:Lawrence Erlbaum Associates, 2008), hal. 214

serta lingkungan pembelajaran. sumber belajar bisa termasuk apa saja yang tersedia untuk membantu seseorang belajar. <sup>145</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sumber belajar adalah semua sumber seperti pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan latar yang dimanfaatkan peserta didik sebagai sumber untuk kegiatan belajar dan dapat meningkatkan kualitas blajarnya.

Sumber belajar adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk memperoleh pengetahuan. Sumber belajar yaitu segala sesuatu yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mata pelajaran tematik di MI Nurul Islam Mirigambar seorang guru di tuntut kreatif dalam proses pembelajaran. Salah satu upayanya yaitu kreatif dalam menggunakan sumber belajar yakni menerapkan sumber belajar yang beragam dalam suatu pembelajaran.

Bahwa sumber belajar yang beraneka ragam di sekitar kehidupan peserta didik, baik yang didesain maupun yang dimanfaatkan pada umumnya belum dimanfaatkan secara maksimal, penggunaannya masih terbatas pada buku teks. Ternyata dari sekian banyak sumber belajar yang ada, buku teks saja yang merupakan sumber belajar yang dimanfaatkan. <sup>146</sup>

Dalam kaitannya dengan pemanfaatan alam sekitar sebagai sumber belajar, Miarso menyatakan bahwa pemanfaatan alam sebagai sumber belajar sangat bergantung pada kemampuan dan kemauan tenaga pengajarnya. Berbagai faktor yang dapat mempengaruhi usaha pemanfaatan alam sekitar sebagai sumber belajar, yaitu : (1) kemauan tenaga pengajar, (2) kemampuan tenaga pengajar untuk dapat melihat alam sekitar yang dapat digunakan untuk pengajaran, dan (3) kemampuan tenaga pengajar untuk dapat menggunakan sumber alam sekitar dalam pembelajaran.

---

<sup>145</sup> Barbara B Seels and Richey, R. C. *Instructional Technology: The Definition and Domains of the Field*. Washington, DC: AECT, 1994), hal. 11-12

<sup>146</sup> Fred Percival dan Henry Ellington, 199. *A Handbook of Educational Technology*. London:, hal. 37-38

pemanfaatan sumber-sumber belajar tersebut harus sesuai dengan tujuan, kondisi, dan lingkungan belajar peserta didik.<sup>147</sup>

Menurut Duffy dan Jonassen berkaitan dengan pemanfaatan sumber belajar, tenaga pengajar mempunyai tanggung jawab membantu peserta didiknya untuk belajar dan agar belajar menjadi lebih mudah, lebih menarik, lebih terarah, dan lebih menyenangkan, dengan demikian tenaga pengajar dituntut untuk memiliki berbagai kemampuan khusus yang berhubungan dengan sumber belajar. Berikut ini beberapa kemampuan tenaga pengajar, seperti: (1) menggunakan sumber belajar dalam kegiatan pengajaran sehari-hari, (2) mengenalkan dan menyajikan sumber-sumber belajar, (3) menerangkan peranan berbagai sumber belajar dalam proses pembelajaran, (4) menyusun tugas-tugas penggunaan sumber belajar dalam bentuk tingkah laku, (5) mencari sendiri bahan dari berbagai sumber, (6) memilih bahan sesuai dengan prinsip dan teori belajar, (7) menilai keefektifan penggunaan sumber belajar sebagai bagian dari bahan pengajarannya, dan (8) merencanakan kegiatan penggunaan sumber belajar secara efektif.<sup>148</sup>

Maka dengan demikian, bahwa peranan sumber belajar erat sekali hubungannya dengan pola pembelajaran yang dilakukan. pada kegiatan pembelajaran individual, fokusnya adalah pada peserta didik, sedang bagi tenaga pengajar memiliki peranan yang sama dengan sumber belajar lainnya. sehingga peranan sumber belajar sangat urgen. Dalam hal terkait dengan pemilihan sumber belajar Dick dan Carey (2005) mengatakan bahwa kriteria pemilihan sumber belajar. yaitu:(1) kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, (2) ketersediannya sumber setempat, artinya bila sumber belajar yang bersangkutan tidak terdapat pada sumber-sumber yang ada maka sebaiknya dibeli atau dirancang atau dibuat sendiri, (3) apakah tersedia dana , tenaga, dan fasilitas yang

---

<sup>147</sup> Yusufhadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, (Jakarta:Kencana, 2005), hal. 177-178

<sup>148</sup> Thomas M Duffy dan *David H. Jonassen Constructivism and The Tecnology of Instruction. Hillsdale*, (New Jersey:Lawrence Erlbaum Associates, 1992), hal. 92

cukup untuk mengadakan sumber belajar tersebut, (4) faktor yang menyangkut keluwesan, kepraktisan, dan ketahanan sumber belajar yang bersangkutan untuk jangka waktu yang relative lama, dan (5) efektifitas biaya dalam jangka waktu yang relative lama.<sup>149</sup>

Hal tersebut didukung oleh Wina Sanjaya dalam bukunya "*Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*" menurutnya sumber belajar merupakan segala sesuatu yang ada disekitar lingkungan kegiatan belajar yang secara fungsional dapat digunakan untuk membantu optimalisasi hasil belajar. Hasil belajar dapat dikatakan berhasil, tidak hanya dilihat dari hasil belajarnya saja, namun juga dilihat dari proses berupa interaksi siswa dengan berbagai macam sumber yang dapat merangsang siswa untuk belajar dan mempercepat pemahaman bidang ilmu yang dipelajarinya. Proses pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum saat ini yaitu proses pembelajaran yang efektif di mana harus menggunakan berbagai macam sumber pembelajaran.<sup>150</sup>

Memanfaatkan lingkungan sebagai media pembelajaran memiliki banyak keuntungan.

Beberapa keuntungan tersebut antara lain:<sup>151</sup>

1. Menghemat biaya, karena memanfaatkan benda-benda yang telah ada di lingkungan.
2. Praktis dan mudah dilakukan, tidak memerlukan peralatan khusus seperti listrik.
3. Memberikan pengalaman riil kepada siswa, pelajaran menjadi lebih konkrit, tidak verbalistik.
4. Karena benda-benda tersebut berasal dari lingkungan siswa, maka, benda-benda tersebut akan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Hal ini juga sesuai dengan konsep pembelajaran kontekstual.

---

<sup>149</sup> Walter Dick and James O Carey, *The Systematic Design of Instruction*, (Boston:Longman, 2005), hal. 27

<sup>150</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta:Kencana, 2008), hal. 228

<sup>151</sup> Husamah, *Pembelajaran Luar Kelas*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Raya Publisher, 2013), hal. 9

5. Pelajaran lebih aplikatif, maksudnya materi belajar yang diperoleh siswa melalui media lingkungan kemungkinan besar akan dapat diaplikasikan langsung, karena siswa akan sering menemui benda-benda atau peristiwa serupa dalam kehidupannya sehari-hari.
6. Media lingkungan memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Dengan media lingkungan, siswa dapat berinteraksi secara langsung dengan benda, lokasi atau peristiwa sesungguhnya secara alamiah.

Dengan memahami berbagai keuntungan tersebut, seharusnya kita dapat tergugah untuk memanfaatkan semaksimal mungkin lingkungan disekitar kita untuk menunjang kegiatan pembelajaran kita. Lingkungan kita menyimpan berbagai jenis sumber dan media belajar yang hampir tak terbatas. Lingkungan dapat kita manfaatkan sebagai sumber belajar untuk berbagai mata pelajaran. Kita tinggal memilihnya berdasarkan prinsip-prinsip atau kriteria pemilihan media dan menyesuaikannya dengan tujuan, karakteristik siswa dan topik pelajaran yang akan kita ajarkan.

Jenis sumber belajar yang digunakan guru dalam pembelajaran tematik sebagai berikut:

1. Sumber belajar di dalam sekolah

Menurut Supriatna (2011) masalah-masalah sosial sehari-hari yang dihadapi oleh para siswa merupakan pengalaman belajar sekaligus sebagai sumber belajar. Dalam kurikulum terdahulu, masalah-masalah sosial tersebut sangat jarang dibawa oleh guru ke ruang kelas sebagai bahan pelajaran. Masalah-masalah sosial tersebut sangat erat kaitannya dengan tuntutan kurikuler pada pelajaran serta terkait pula dengan kehidupan sehari-hari.<sup>152</sup>

---

<sup>152</sup> Husamah, Pembelajaran Luar Sekolah (Outdoor Learning), (Jakarta:Prestasi Raya Publisher, 2013), hal 8

Lingkungan sosial sebagai sumber belajar berkenan dengan interaksi manusia dengan kehidupan masyarakat, seperti organisasi sosial, adat dan kebiasaan, mata pencaharian, kebudayaan, pendidikan, kependudukan, struktur pemerintahan, agama dan sistem nilai. Lingkungan sosial telah digunakan untuk mempelajari ilmu-ilmu sosial dan kemanusiaan. Dalam praktek pembelajaran, penggunaan

Menurut Suherli (2009) lingkungan sosial dijadikan media pembelajaran agar siswa memiliki bekal hidup dalam sosial atau dalam masyarakat

Salah satu tugas pertama yang terkait dengan pengelolaan pada awal tahun ajaran ialah menetapkan peraturan kelas. tiga prinsip menentukan proses ini. pertama, peraturan kelas hendaknya berjumlah sedikit. kedua, peraturan kelas hendaknya masuk akal dan dipandang adil oleh siswa. ketiga, peraturan kelas hendaknya diterangkan dengan jelas dan sengaja diajarkan kepada siswa menurut Metzger. tujuan utama menerapkan peraturan kelas secara umum dengan jelas ialah untuk memberikan wewenang moral bagi prosedur spesifik. Contohnya semua siswa akan memahami dan mendukung peraturan seperti "Hormati milik orang lain". peraturan sederhana ini dapat diingat agar menjangkau perilaku, buruk yang begitu jelas seperti mencuri atau merusak barang, tetapi juga memberikan alasan untuk menyingkirkan barang, membersihkan sampah, dan menahan diri untuk tidak mencoret buku teks.

Siswa dapat diminta membantu menetapkan peraturan atau mereka dapat diberi seperangkat peraturan dan diminta memberikan contoh peraturan ini. diskusi kelas dapat memberi siswa rasa keikutsertaan menetapkan peraturan rasional yang dapat ditaati setiap orang. setelah siswa secara keseluruhan menyepakati seperangkat peraturan, orang yang tidak mentaatinya tahu mereka sudah melanggar norma komunitas, bukan peraturan sewenang-wenang guru. seperangkat peraturan kelas yang cocok untuk segala tujuan adalah sebagai berikut:bersikap sopanlah kepada

orang lain, hormatilah milik orang lain, tetapkanlah dalam penugasan, acungkan tangan untuk dipanggil nama.<sup>153</sup>

Guru dalam pembelajaran mata pelajaran tematik di MI Nurul Islam Mirigambar dalam mengajar menggunakan sumber belajar yang ada di dalam sekolah. Terutama sumber belajar yang ada di dalam sekolah itu seperti LKS, buku paket dan juga Al-Qur'an.

Penjelasan tersebut juga sesuai menurut Abdul Majid dalam bukunya "*Perencanaan Pembelajaran*" Beliau menyebutkan bahwa sumber belajar adalah segala tempat atau lingkungan sekitar, benda dan orang yang mengandung informasi dapat digunakan sebagai wahana bagi peserta didik untuk melakukan proses perubahan tingkah laku.

Sumber belajar diterapkan sebagai informasi yang disajikan dan disimpan dalam berbagai bentuk media, yang dapat membantu siswa dalam belajar sebagai perwujudan dari kurikulum. Sumber belajar yang ada di lingkungan sekolah yang dapat dimanfaatkan untuk suatu proses pembelajaran seperti guru, teman sekelas, laboratorium, perpustakaan, buku pelajaran, kamus dan lain-lain.<sup>154</sup>

Hal tersebut juga didukung oleh Syaifurahman dan Tri Ujiati dalam bukunya "*Manajemen dalam Pembelajaran*". beliau menyebutkan bahwa pada dasarnya sumber belajar dapat diperoleh dari sekitar kita sehingga mudah dijangkau baik yang berada di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Contoh sumber belajar yaitu, guru, orang tua, tanaman, daun-daunan, biji-bijian, cat air, hewan. kejadian atau peristiwa barang-barang bekas dan barang buatan pabrik.<sup>155</sup>

Hal tersebut juga didukung oleh E. Mulyana dalam bukunya "*Menjadi Guru Profesional*", beliau menyebutkan bahwa sumber belajar yang tersedia di sekolah

---

<sup>153</sup> Robert E. Slavin, *Psikologi Pendidikan: Teori Dan Praktik*, (Jakarta, Indeks, 2011), hal. 159-160

<sup>154</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 170

<sup>155</sup> Syaifurahman dan Tri Ujiati, *Manajemen Dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Indeks, 2013), hal. 131

antara lain adalah perpustakaan, media masa. para ahli di bidang studi dan sumber-sumber masyarakat.<sup>156</sup>

## 2. Sumber belajar yang ada di luar sekolah

Lingkungan Alam, dalam hal ini, dipandang sebagai sebuah laboratorium yang sangat besar. Laboratorium alam ini menyediakan sumber belajar yang melimpah ruah, sehingga akan sayang kalau sumber belajar ini tersia-siakan (Amin, 2008).

Pengalaman yang harus dimiliki siswa ialah pengalaman lingkungan fisik yang menyangkut fisik secara mikro yaitu dirinya sendiri maupun secara makro (alam semesta), pemahaman siswa yang benar terhadap dirinya dan alam semesta, akan menumbuhkan kesadaran yang tinggi untuk senantiasa, meningkatkan serta memanfaatkan sumber daya manusia dan sumberdaya alam bagi kepentingan manusia pada umumnya (Suherli, 2009).

Menurut Sudjana dan Rivai (2010) lingkungan alam berkenaan dengan segala sesuatu yang sifatnya alamiah seperti keadaan geografis, iklim, suhu, udara, musim, curah hujan, flora (tumbuhan), fauna (hewan), sumber daya alam 9air, hutan, tanah, batu-batuan dan lain-lain).

Aspek-aspek lingkungan alam di atas dapat dipelajari secara langsung oleh siswa. Mengingat sifat-sifat dari gejala alam relatif tetap tidak seperti dalam lingkungan sosial, maka akan mudah dipelajari oleh siswa. Siswa dapat mengamati dan mencatatnya secara pasti, dapat mengamati perubahan-perubahan yang terjadi termasuk prosesnya dan sebagainya

Dengan mempelajari lingkungan alam diharapkan para siswa dapat lebih memahami materi pelajaran di sekolah serta dapat menumbuhkan cinta alam, kesadaran untuk menjaga dan memelihara lingkungan, turut serta dalam menanggulangi kerusakan dan pencemaran lingkungan serta tetap menjaga kelestarian kemampuan sumberdaya alam bagi kehidupan manusia. Sebagaimana

---

<sup>156</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional....*, hal. 179

contoh: dalam rangka mempelajari IPA, siswa diminta mencatat dan mempelajari lingkungan alam disekitarnya. Siswa diminta mencatat dan mempelajari suhu udara, jenis tumbuhan, hewan, batu-batuan, kerusakan lingkungan, pencemaran dan lain-lain. Baik secara individual maupun kelompok para siswa akan melakukan kegiatan belajar seperti mengamati, bertanya kepada orang lain, membuktikan sendiri atau mencobanya. Ia akan memperoleh sesuatu yang berharga dari kegiatan belajarnya yang mungkin tidak ditemukan dari pengalaman belajar di sekolah sehari-hari.<sup>157</sup>

Guru-guru di MI Nurul Islam Mirigambar dalam mengajar selain menggunakan sumber belajar yang ada di dalam sekolah juga menggunakan sumber belajar yang ada di luar sekolah. Yang dari luar sekolah itu seperti musholla dan alam sekitar. Penggunaan sumber belajar secara maksimal dapat meningkatkan kualitas dari pembelajaran.

Penjelasan tersebut juga sesuai menurut Abdul Majid dalam bukunya "*Perencanaan Pembelajaran*", Beliau menyebutkan bahwa sumber belajar yang ada di lingkungan sekolah meliputi pasar, museum, sungai, gunung, situs, candid an peninggalan lainnya serta peristiwa atau kejadian lain-lainnya.<sup>158</sup>

Guru-guru di MI Nurul Islam Mirigambar dalam proses pembelajaran tematik tidak hanya menggunakan metode ceramah saja dalam pembelajarannya, melainkan juga menggunakan beberapa metode pembelajaran yang digabungkan dengan penggunaan sumber belajar. Jadi, guru juga mengajak siswa untuk terlibat langsung dalam pembelajaran. Hal ini bertujuan agar siswa dapat memahami materi dan membuat pembelajaran lebih menarik dan juga menyenangkan. Sehingga dari siswa tidak cepat bosan ketika menerima pembelajaran, yang

---

<sup>157</sup> Husamah, *Pembelajaran Luar Sekolah (Outdoor Learning)*, (Jakarta:Prestasi Raya Publisher, 2013), hal 10

<sup>158</sup> Majid, *Perencanaan Pembelajaran....* , hal. 170

selanjutnya akan membantu siswa-siswa dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Slameto dalam bukunya “*Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*” bahwa metode mengajar adalah cara yang harus dilalui di dalam mengajar. Metode mengajar dapat mempengaruhi belajar siswa. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang juga tidak baik pula. Agar siswa dapat belajar dengan baik maka, metode mengajar harus diusahakan yang tepat, efisien dan afektif mungkin. Selain itu juga harus ada relasi antar guru dan siswa dalam pembelajaran. Relasi guru dan siswa baik, membuat siswa akan menyukai gurunya, juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikannya sehingga siswa akan berusaha mempelajari sebaik-baiknya. Guru yang kurang berinteraksi dengan siswa dengan baik menyebutkan proses belajar-mengajar itu kurang lancar.<sup>159</sup>

Dalam pembelajaran tematik di MI Nurul Islam Mirigambar lebih menekankan pada praktik secara langsung oleh siswanya untuk mengembangkan suatu potensinya sedangkan gurunya sebagai fasilitator. Guru tidak hanya menerangkan materi yang ada di LKS tetapi juga memanfaatkan sumber belajar yang ada di lingkungan sekolah. Siswa diajak langsung untuk menemukan dan mencari sendiri tentang materi yang akan diajarkan baik di dalam maupun di luar kelasnya.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Rusman dalam bukunya “*Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian*” bahwa pembelajaran tematik memiliki karakteristik yaitu berpusat pada siswa (student centered), hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa-siswa untuk melakukan aktivitas belajar. Pembelajaran tematik bersifat luwes atau fleksibel di mana guru

---

<sup>159</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya....*, hal. 70

dapat mengaitkan dan memadukan bahan ajar dari berbagai muatan mata pelajaran, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan di mana sekolah dan siswa pun berada.<sup>160</sup>

Dalam pelaksanaannya pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar siswa pada mata pelajaran tematik, proses pembelajaran di MI Nurul Islam Mirigambar menjadi lebih menarik, menyenangkan, lebih terarah dan optimal. Siswa menjadi lebih mandiri, mendapat banyak pengalaman dan dapat dengan mudah memahami materi pembelajaran secara mendalam.

Hal ini sesuai dengan pendapat Rusman dalam bukunya "*Pembelajaran Tematik Terpadu, Teori, Praktik dan Penilaian*" bahwa pembelajaran tematik memiliki tujuan sebagai berikut:<sup>161</sup>

- a. Mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu.
- b. Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi muatan mata pelajaran dalam tema yang sama.
- c. Memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan juga berkesan.
- d. Mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengaitkan berbagai muatan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik.
- e. Lebih semangat dan bergairah belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata seperti bercerita, bertanya, menulis sekaligus mempelajari pelajaran yang lainnya.
- f. Lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema dan subtema yang jelas.

---

<sup>160</sup> Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2015), hal. 146-147

<sup>161</sup> *Ibid*, hal. 145-146

- g. Guru dapat menghemat waktu, karena muatan mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan bahkan lebih atau pengayaan.
- h. Budi pekerti dan moral peserta didik dapat ditumbuh kembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan juga kondisi.

Setelah menghubungkan temuan data dari lapangan dengan teori peneliti menemukan bahwa dalam guru di MI Nurul Islam Mirigambar menggunakan berbagai macam sumber belajar dalam proses pembelajaran tematik. Dalam memanfaatkan sumber belajar yang ada di lingkungan sekolah dalam meningkatkan hasil belajar siswa, guru dapat membuat media dan sumber belajar yang menarik agar siswa tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran. Seperti siswa diajak untuk belajar di luar kelas, dengan memanfaatkan sumber belajar yang ada di luar kelas seperti taman sekolah dan halaman sekolah. Siswa dapat merasakan suasana belajar yang berbeda, serta dapat mengamati objek secara langsung yang akan menambah pemahaman siswa. Penggunaan sumber belajar yang bervariasi dalam pembelajaran tematik di MI Nurul Islam Mirigambar mendapat respon baik dari siswa, dengan menggunakan sumber belajar yang bervariasi siswa dapat termotivasi untuk belajar dan dapat mencapai tujuan pembelajaran.

### **C. Kreativitas guru dalam evaluasi pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar siswa pada mata pelajaran tematik di MI Nurul Islam Mirigambar**

Evaluasi pembelajaran adalah suatu proses menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya melalui cara yang sistematis. evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang

menjadi landasan dalam mengukur tingkat kemajuan, perkembangan, dan pencapaian belajar peserta didik, serta keefektifan pendidik dalam mengajar. pengukuran dan penilaian menjadi kegiatan utama dalam evaluasi pembelajaran. evaluasi pembelajaran memiliki fungsi yang sangat penting dalam kurikulum dan proses pembelajaran. fungsi utama dari evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui sejauh mana kemajuan, perkembangan, serta keberhasilan peserta didik setelah melaksanakan proses pembelajaran dalam jangka waktu yang ditetapkan selanjutnya hasil evaluasi pembelajaran dapat difungsikan dalam perbaikan cara belajar siswa. hal ini terwujud dalam bentuk kegiatan remediasi atau pengayaan. suatu lembaga pendidikan juga dapat mengambil keputusan mengenai kelulusan atau ketidak lulusan siswa dengan mempertimbangkan dari hasil evaluasi pembelajaran.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 27 disebutkan, "Evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan nasional". Dengan demikian, evaluasi bermakna lebih luas dibandingkan dengan istilah "penilaian" dan penilaian merupakan bagian dari evaluasi.<sup>162</sup>

Untuk pelaksanaan penilaian terhadap kinerja sebuah program atau proyek membutuhkan adanya prinsip criteria dan indikator yang jelas. Respon, hasil dan dampak dari kinerja harus bisa diungkapkan dengan rinci dan terukur. penilaian dilakukan dengan membandingkan antar waktu yaitu sebelum pelaksanaan program dan sesudah pelaksanaan program atau proyek apabila metode, alat dan konsep evaluasi dilakukan oleh si pelaksana program atau proyek.

Evaluasi berarti pengumpulan kenyataan secara sistematis untuk menetapkan apakah dalam kenyataannya terjadi perubahan dalam diri siswa dan menetapkan

---

<sup>162</sup> Dr. Hj. Prihantini, *Strategi Pembelajaran SD*, (Jakarta:PT Bumi Aksara 2020), hal. 201

sejauh mana tingkat perubahan dalam diri siswa.<sup>163</sup> Menurut Ralph Tyler beliau mengatakan, bahwa evaluasi merupakan proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai. Jika belum, bagaimana yang belum ada dan apa sebabnya.

Proses belajar mengajar merupakan sistem yang tidak lepas dari komponen-komponen yang saling berkaitan didalamnya. Dalam proses pembelajaran tentunya di mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Salah satu komponen tersebut adalah evaluasi pembelajaran. Di MI Nurul Islam Mirigambar para dewan guru dan kepala sekolah selalu melaksanakan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Evaluasi dalam pembelajaran bertujuan untuk mengetahui, memahami memahami dan menggunakan hasil kegiatan belajar siswa dalam mencapai tujuan yang sesuai dengan tujuan pendidikan.

Bentuk kreativitas guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran terutama dalam pemanfaatan sumber belajar yaitu:

- a. Melakukan pertimbangan dalam menentukan strategi, metode dan sumber belajar yang di gunakan dalam proses pembelajaran.
- b. Mengadakan rapat dewan guru bersama Kepala Sekolah setiap dua minggu sekali untuk menganalisis permasalahan dalam pembelajaran serta mencari solusinya.
- c. Guru-guru di MI Nurul Islam melakukan observasi terhadap perilaku siswa di lingkungan sekolah dan rumah dilihat dari KI-1 dan KI-2.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Mulyadi dalam bukunya “ *Evaluasi Pembelajaran*” bahwa prinsip-prinsip evaluasi meliputi :

---

<sup>163</sup> Anas, Sudijono. ”*Pengantar Evaluasi Pendidikan*”(Jakarta:PT Raja Gravindo Persada, 2011), hal 45

- a. Evaluasi hendaknya didasarkan atau hasil pengukuran yang komprehensif (menyeluruh), Yaitu pengukuran yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.
- b. Prinsip kesinambungan (kontinuitas) Yaitu penilaian yang hendaknya dilakukan secara berkesinambungan. Evaluasi harus dilakukan secara terus-menerus dari waktu ke waktu untuk mengetahui secara menyeluruh perkembangan peserta didik, sehingga kegiatan dan unjuk kerja peserta didik dapat di pantau.
- c. Prinsip objektif, penilaian diusahakan agar obyektif mungkin.
- d. Evaluasi harus mempertimbangkan rasa keadilan bagi peserta didik dan objektivitas pendidik, tanpa membedakan jenis kelamin, latar belakang etnis, dan berbagai hal yang memberikan kontribusi pada pembelajaran.
- e. Prinsip sistematis, Yakni penilaian harus dilakukan secara sistematis dan juga teratur. <sup>164</sup>

Guru-guru di MI Nurul Islam Mirigambar dalam proses evaluasi pemilihan sumber belajar siswa dengan mempertimbangkan pemilihan sumber belajar yang tepat pada mata pembelajaran tematik untuk mengetahui apakah sumber belajar tersebut dapat mencapai tujuan dari pembelajaran.

Hal tersebut di sesuaikan dengan pendapat Arif S dalam bukunya “Media Pendidikan” bahwa ada dua macam bentuk pengujian cobaan sumber belajar yang kita kenal yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. evaluasi formatif adalah suatu proses untuk mengumpulkan data tentang aktifitas dan efisiensi penggunaan sumber belajar yang digunakan dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan evaluasi sumatif adalah kelanjutan dari evaluasi formatif yaitu sumber belajar yang telah diperbaiki dan disempurnakan, kemudian diteliti kembali apakah media tersebut layak digunakan atau tidak dalam situasi-situasi tersebut. <sup>165</sup>

---

<sup>164</sup> Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan*, (Malang:UIN-Maliki Press, 2010), hal. 113

<sup>165</sup> Arif S. Sadiman dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 182

Hak tersebut juga didukung oleh Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto dalam bukunya "*Media Pembelajaran*" beliau menyebutkan bahwa dalam menentukan sumber belajar memperhatikan beberapa kriteria yaitu kualitas isi dan tujuan kualitas pembelajaran dan kualitas teknis. dari segi kualitas pembelajaran meliputi memberikan kesempatan belajar bagi siswa dan dapat membantu dalam proses pembelajaran, fleksibel dan dapat memberikan dampak positif bagi siswa dan guru. Sedangkan dari segi kualitas teknis meliputi keterbacaan dan mudah digunakan serta bagus dalam tampilannya.<sup>166</sup>

Setelah menghubungkan temuan data dari lapangan dengan teori peneliti menemukan bahwa guru MI Nurul Islam Mirigambar dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar siswa yaitu dengan mengadakan rapat dewan guru setiap dua minggu sekali yang diadakan oleh kepala sekolah. Dalam rapat tersebut, guru mengevaluasi proses pembelajaran yang terkait dengan permasalahan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Selain itu para dewan guru juga mengevaluasi hasil kerja siswa dilihat dari segi sikap dan segi pengetahuan siswa. Dalam pembelajaran tematik tidak hanya dilihat dari segi kognitif (pengetahuan ) saja, melainkan juga dari segi afektif dan psikomotorik siswa.

---

<sup>166</sup> Cecep Kustandi dan Bambang , Sutjipto, *Media Pembelajaran*, (Bogor:Ghalia Indonesia, 2011), hal. 145